

## STIMULASI PIJAT BAYI PADA PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BAYI DI ASYIFAH BABY CARE

Ariesty AR, Fitriani, Yusda Seman

Akademi Kebidanan Persada Wajo, Indonesia  
*estyar8@gmail.com*

### Abstract

The infancy period is a crucial early stage of life for growth and development, especially between the ages of 0–12 months, known as the golden age. One effort that can be made to support optimal child growth and development is providing stimulation through infant massage. This community service activity aims to improve the knowledge and skills of parents at Asyifah Baby Care regarding infant massage techniques as a form of early stimulation. The activity was carried out through health education and infant massage simulations, and was evaluated using pre- and post-tests. A total of 12 housewives participated in this activity. The pre-test results showed that the majority of participants (75%) had insufficient knowledge. After the education was conducted, the post-test results showed a significant improvement, where all participants (100%) had a good understanding of the benefits of infant massage. These findings indicate that brief education conducted appropriately and applicable can increase understanding and potential changes in parental behavior in supporting the overall growth and development of children.

*Keywords: baby care, baby massage, development, growth.*

### Abstrak

Periode bayi merupakan tahap awal kehidupan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan, terutama pada usia 0–12 bulan yang dikenal sebagai masa emas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal adalah pemberian stimulasi melalui pijat bayi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua di Asyifah Baby Care mengenai teknik pijat bayi sebagai bentuk stimulasi dini. Kegiatan dilaksanakan melalui edukasi kesehatan dan simulasi pijat bayi, serta dievaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Sebanyak 12 orang ibu rumah tangga menjadi peserta dalam kegiatan ini. Hasil pre-test menunjukkan bahwa mayoritas peserta (75%) memiliki pengetahuan yang kurang. Setelah edukasi dilakukan, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana seluruh peserta (100%) memiliki pemahaman yang baik mengenai manfaat pijat bayi. Temuan ini mengindikasikan bahwa edukasi singkat yang dilakukan secara tepat dan aplikatif dapat meningkatkan pemahaman dan potensi perubahan perilaku orang tua dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.

*Keywords: baby care, perkembangan, pertumbuhan, pijat bayi.*

### PENDAHULUAN

Periode bayi merupakan tahap yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sering disebut sebagai masa golden age yang hanya terjadi satu kali

dan tidak dapat diulang kembali. Pada masa ini, bayi mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik secara fisik maupun psikis. Dalam 12 bulan pertama, otak bayi berkembang sangat cepat dan sangat

responsif terhadap rangsangan lingkungan, didukung oleh proses biologis seperti mielinisasi dan sinaptogenesis yang berperan penting dalam perkembangan fungsi sensorik dan kognitif (Natu et al., 2021). Selain itu, masa bayi juga ditandai dengan pencapaian tugas-tugas perkembangan seperti belajar berjalan, makan makanan padat, dan mulai berinteraksi secara emosional dengan orang lain (Aprillia et al., 2023).

Pertumbuhan dan perkembangan bayi merupakan dua konsep yang saling berkaitan namun memiliki makna yang berbeda. Pertumbuhan mengacu pada peningkatan ukuran fisik tubuh, seperti berat dan tinggi badan, sedangkan perkembangan mencakup kematangan fungsi sistem tubuh serta kemampuan motorik, kognitif, dan sosial-emosional (Fenton et al., 2024). Idealnya, kedua aspek ini berjalan seimbang agar bayi dapat tumbuh menjadi individu yang sehat dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Namun, kenyataannya masih banyak bayi yang mengalami hambatan baik dalam pertumbuhan maupun perkembangan, terutama di negara-negara berkembang. Faktor-faktor seperti status gizi, kesehatan ibu, infeksi, serta kondisi sosial dan ekonomi sangat memengaruhi proses ini, sehingga bayi di negara berkembang lebih rentan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan (Setiadi et al., 2020).

Berdasarkan data global, keterlambatan perkembangan pada anak usia dini merupakan masalah yang cukup signifikan. Studi menunjukkan bahwa prevalensi keterlambatan perkembangan secara global dapat mencapai 17,6%, dengan angka di negara berkembang seperti India sekitar 6,6% (Taywade et al., 2024). Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keterlambatan ini meliputi kurangnya

stimulasi, malnutrisi, kondisi sosial ekonomi, serta lingkungan yang kurang mendukung (Choudhary & Chakrabarty, 2024). Penelitian juga menegaskan bahwa intervensi dini yang diberikan secara tepat, baik melalui program berbasis keluarga maupun layanan di pusat intervensi, terbukti efektif meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk motorik, kognitif, sosial, dan bahasa (Dong et al., 2023).

Pentingnya stimulasi dini semakin ditekankan oleh fakta bahwa masih banyak bayi dan balita yang mengalami keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan akibat kurangnya interaksi positif dengan lingkungan. Salah satu bentuk stimulasi yang sederhana, alami, dan terjangkau namun terbukti efektif adalah pijat bayi. Pijat bayi merupakan stimulasi taktil yang dapat merangsang sistem saraf pusat, meningkatkan sirkulasi darah, serta memperbaiki kualitas tidur dan pola makan bayi (Rahmadani et al., 2025). Penelitian menunjukkan bahwa pijat bayi berkontribusi pada peningkatan berat badan, kekuatan otot, koordinasi gerak, dan integrasi visual-motorik, serta dapat mengurangi stres dan meningkatkan perkembangan motorik dan kognitif anak (Diah Budiarti & Suryawan, 2023). Pijat bayi juga dapat memperkuat ikatan antara ibu dan bayi, menurunkan tingkat kecemasan ibu, serta mendukung kesehatan mental dan emosional keduanya (McCarty et al., 2023).

Pemerintah Indonesia telah menegaskan peran penting bidan dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang bayi melalui berbagai regulasi dan program kesehatan. Dalam praktiknya, bidan berperan aktif dalam melakukan stimulasi, deteksi dini, dan intervensi terhadap gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk melalui

kegiatan seperti pijat bayi yang dapat meningkatkan berat badan, menstimulasi saraf sensorik dan motorik, serta memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi (Yanti et al., 2019). Pijat bayi sebagai salah satu bentuk stimulasi taktil terbukti efektif dalam mendukung tumbuh kembang anak secara holistik, dan dapat diintegrasikan dalam pendekatan promotif dan preventif oleh tenaga kesehatan maupun keluarga (Stoodley et al., 2023). Selain itu, pelatihan dan peningkatan kompetensi bidan dalam stimulasi dan deteksi dini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan intervensi tumbuh kembang anak di masyarakat (Budiono et al., 2025).

Berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas pijat bayi dalam meningkatkan berat badan dan perkembangan bayi. Studi eksperimental menunjukkan bahwa bayi yang rutin mendapatkan pijat mengalami peningkatan berat badan yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol, misalnya rata-rata kenaikan berat badan dari 5,24 kg menjadi 6,19 kg setelah intervensi pijat dengan nilai  $p < 0,05$  (Arieska et al., 2025). Meta-analisis dari 15 uji acak terkontrol juga menemukan bahwa pijat bayi meningkatkan kenaikan berat badan harian pada bayi prematur sebesar 5,07 gram per hari, dengan efek lebih besar pada pijat tekanan sedang (Lu et al., 2020). Penelitian lain melaporkan bahwa pijat bayi secara teratur selama 14 hari pada bayi berat lahir sangat rendah menghasilkan kenaikan berat badan rata-rata 63,04 gram per hari dan mempercepat pencapaian feeding penuh (Weerakul et al., 2025).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di Asyifah Baby Care, ditemukan bahwa hanya 70% bayi yang mengalami peningkatan berat badan selama kunjungan teratur beberapa

bulan terakhir, sementara 30% sisanya tidak mengalami perubahan signifikan. Selain itu, ditemukan pula beberapa kasus bayi yang mengalami keterlambatan perkembangan dibandingkan dengan tahapan usianya. Kondisi ini menandakan perlunya upaya intervensi yang tepat melalui stimulasi seperti pijat bayi yang dilakukan secara rutin dan terarah, serta melibatkan peran aktif orang tua dalam proses pemeliharaan dan peningkatan kualitas tumbuh kembang anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua serta tenaga pengasuh di Asyifah Baby Care mengenai teknik pijat bayi yang tepat sebagai bentuk stimulasi dini untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dalam bentuk sosialisasi yang diawali dengan koordinasi bersama pengelola Asyifah Baby Care. Setelah itu, dilakukan kegiatan penyuluhan yang melibatkan sejumlah orang tua bayi yang sebelumnya pernah mengikuti layanan pijat bayi di tempat tersebut. Strategi pelaksanaan kegiatan difokuskan pada peningkatan pemahaman orang tua, khususnya ibu, mengenai pentingnya stimulasi melalui pijat bayi. Upaya ini diawali dengan pengisian pre-test untuk mengukur pengetahuan awal peserta, kemudian dilanjutkan dengan sesi edukasi tentang manfaat pijat bayi dalam mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Metode yang digunakan mencakup pemberian materi informasi dan pelatihan keterampilan melalui pendekatan ceramah serta simulasi

praktik pijat bayi. Dalam sesi simulasi, tim pengabdian memberikan contoh langsung teknik pijat bayi yang benar, disesuaikan dengan standar kesehatan yang berlaku. Evaluasi dilakukan melalui post-test yang hasilnya diklasifikasikan berdasarkan tingkat pemahaman peserta, yaitu kategori baik (76%–100%) dan kurang (<55%), sebagaimana mengacu pada pedoman yang dikemukakan oleh Arikunto (2013). Edukasi tambahan diberikan setelah pengukuran dilakukan, guna memastikan pemahaman peserta meningkat secara menyeluruh.

Selama kegiatan berlangsung, berbagai media pendukung digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran, antara lain leaflet informatif, presentasi menggunakan PowerPoint, manekin sebagai alat bantu praktik, minyak pijat, serta bayi yang menjadi subjek penerapan stimulasi pijat. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pengalaman langsung bagi peserta dalam mempraktikkan pijat bayi secara mandiri dan tepat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung di Asyifah Baby Care, yang berlokasi di Jl. Sulawesi, Sengkang, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan. Sosialisasi diikuti oleh 12 orang ibu rumah tangga yang merupakan orang tua dari bayi yang tercatat di tempat tersebut. Sebelum sesi edukasi dilakukan, peserta diberikan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mereka mengenai stimulasi pijat bayi. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang rendah, yaitu sebanyak 75% (9 orang), sedangkan yang memiliki pemahaman baik hanya 25% (3 orang). Data ini mengindikasikan perlunya

peningkatan pengetahuan orang tua tentang pentingnya pijat bayi dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak (Tabel 1).

Setelah diberikan edukasi serta dilakukan sesi simulasi pijat bayi, peserta kembali mengikuti post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman. Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, di mana seluruh peserta (100% atau 12 orang) berada dalam kategori pengetahuan baik, dan tidak ada satupun yang masuk dalam kategori kurang. Temuan ini mencerminkan keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam melakukan stimulasi pijat bayi. Harapannya, pemahaman ini dapat diterapkan secara konsisten di rumah sehingga mendukung tumbuh kembang bayi secara optimal (Tabel 1).

**Tabel 1. Distribusi tingkat pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah edukasi tentang stimulasi pijat bayi**

Pengetahuan	Pemberian Edukasi			
	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Baik	3	25	12	100
Kurang	9	75	0	0

Pemberian stimulasi pada bayi merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung proses tumbuh kembang, selain pemenuhan kebutuhan nutrisi. Stimulasi yang diberikan secara tepat dan konsisten terbukti mampu membantu anak mencapai potensi perkembangan yang optimal, baik secara fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Salah satu bentuk stimulasi yang sederhana namun memiliki manfaat luas adalah pijat bayi. Pijat bayi merupakan stimulasi taktil yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk merangsang sistem saraf, sirkulasi darah, dan mempererat hubungan

emosional antara bayi dan pengasuhnya (Ramadia et al., 2021). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Asyifah Baby Care ini merupakan salah satu langkah strategis dalam meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai manfaat pijat bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia 3–6 bulan.

Edukasi kesehatan yang dilakukan dalam kegiatan ini mencakup pemahaman dasar tentang pijat bayi, manfaatnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan, serta teknik pelaksanaannya. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih 30 menit dengan antusiasme peserta yang cukup tinggi. Materi edukasi disampaikan secara komunikatif dan dilanjutkan dengan simulasi praktik pijat menggunakan manekin dan minyak bayi. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta. Hal ini membuktikan bahwa intervensi edukatif singkat namun terfokus mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman ibu mengenai pentingnya stimulasi pijat bayi, sebagaimana juga dilaporkan oleh Munir & Audyna (2022) bahwa edukasi kesehatan terbukti meningkatkan pemahaman ibu dalam praktik perawatan anak.

Manfaat pijat bayi telah banyak diteliti dalam ranah kesehatan anak. Selain membantu mempercepat pertumbuhan berat badan, pijat juga terbukti dapat memperbaiki kualitas tidur bayi, mengurangi rewel, serta meningkatkan kualitas hubungan antara ibu dan bayi (Irianti & Karlinah, 2021). Ketika bayi dipijat secara teratur selama sekitar 15 menit, tubuhnya akan mengalami relaksasi sehingga pola tidur menjadi lebih teratur dan dalam. Tidur yang cukup dan berkualitas sangat penting bagi bayi, karena pada saat tidur hormon pertumbuhan bekerja secara

maksimal. Dengan demikian, pijat bayi bukan hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga mendukung proses tumbuh kembang jangka panjang.

Secara fisiologis, pijat bayi berperan dalam mengatur keseimbangan hormon tubuh. Ketika dilakukan pijatan, terjadi penurunan kadar hormon stres seperti kortisol dan peningkatan hormon oksitosin yang berkaitan dengan perasaan nyaman dan relaks. Penelitian Ernawati (2014) menunjukkan bahwa pijat bayi dapat mengurangi kadar kortisol dalam tubuh, sehingga bayi menjadi lebih tenang, tidak mudah menangis, dan lebih mudah tidur. Selain itu, sentuhan lembut dari orang tua selama proses pijat juga memperkuat ikatan emosional, yang penting dalam perkembangan sosial dan emosional anak. Ikatan yang erat dengan orang tua sejak dini berperan dalam membangun rasa aman dan kepercayaan diri pada anak (Diananda, 2020).

Temuan dalam kegiatan ini menguatkan pentingnya peran orang tua dalam memberikan stimulasi dini. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan tentang pijat bayi sebelumnya menyebabkan sebagian besar orang tua tidak melakukan praktik ini secara rutin. Dengan adanya edukasi dan simulasi dalam kegiatan pengabdian ini, diharapkan terjadi perubahan perilaku positif yang berkelanjutan. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Pemiliana & Sipayung (2024), peningkatan pengetahuan setelah pelatihan kesehatan memiliki korelasi yang kuat dengan perubahan praktik dalam perawatan bayi.



Gambar 1. Kegiatan pengabdian

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua mengenai pentingnya stimulasi pijat bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 3–6 bulan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta setelah diberikan edukasi dan simulasi praktik pijat bayi. Hal ini menandakan bahwa edukasi yang tepat dan berfokus dapat mendorong perubahan perilaku positif dalam praktik perawatan bayi. Stimulasi melalui pijat bayi terbukti memberikan manfaat yang luas, mulai dari peningkatan berat badan, kualitas tidur, hingga perkembangan motorik dan emosional bayi. Kegiatan ini diharapkan menjadi model intervensi edukatif yang dapat diterapkan di berbagai layanan kesehatan anak dan pengasuhan untuk

mendukung tumbuh kembang bayi secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, O., Gufran, N., & Yarni, L. (2023). Perkembangan Masa Bayi. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(6), 221–233. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i6.672>
- Arieska, R., Ningrum, K. A. P., & Tani, N. L. L. A. (2025). The Effectiveness of Baby Massage in Increasing Infant's Body Weight. *Malahayati International Journal of Nursing and Health Science*, 7(11), 1306–1311. <https://doi.org/10.33024/minh.v7i11.499>
- Budiono, A., Ngestiningrum, A. H., Absori, Soekiswati, S., & Bangsawan, M. I. (2025). Legal Policy of the Midwives' Competency Training on the Early Stimulation, Detection, and Intervention Children's Development. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 8(1), 2095–2108. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v8i1.4901>
- Choudhary, P., & Chakrabarty, B. (2024). Approach to Developmental Delay: A Developing World Perspective. *Preventive Medicine: Research & Reviews*, 1(1), 16–20. [https://doi.org/10.4103/PMRR.PMRR\\_67\\_23](https://doi.org/10.4103/PMRR.PMRR_67_23)
- Diah Budiarti, & Suryawan, A. (2023). Massage Stimulation's Effect on Melatonin Levels in Preterm Infants Via Vagal Activity. *Bali*

- Medical Journal*, 12(1), 267–273.  
<https://doi.org/10.15562/bmj.v12i1.3986>
- Diananda, A. (2020). Kelekatan Anak pada Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif dan Harga Diri. *Journal Istighna*, 3(2), 141–157.
- Dong, P., Xu, Q., Zhang, Y., Li, D., Zhou, B., Hu, C., Liu, C., Tang, X., Fu, S., Zhang, L., Li, H., Jia, F., Tong, X., Wang, J., Li, H., & Xu, X. (2023). A Multicenter Clinical Study on Parent-Implemented Early Intervention for Children with Global Developmental Delay. *Frontiers in Pediatrics*, 11. <https://doi.org/10.3389/fped.2023.1052665>
- Ernawati, D. (2014). Pijat Bayi Mempengaruhi Kadar Kortisol dan Kuantitas Tidur Bayi yang Mengalami Hospitalisasi dengan Pendekatan Teori Comfort Kolcaba. *Journal of Health Sciences*, 7(2).
- Fenton, T. R., Merlino Barr, S., Elmrayed, S., & Alshaikh, B. (2024). Expected and Desirable Preterm and Small Infant Growth Patterns. *Advances in Nutrition*, 15(6), 100220. <https://doi.org/10.1016/j.advnut.2024.100220>
- Irianti, B., & Karlinah, N. (2021). Efektifitas Pijat terhadap Kualitas Tidur Bayi (0–1 Tahun) di PMB Hasna Dewi Tahun 2020. *Ensiklopedia of Journal*, 3(2), 195–200.
- Lu, L.-C., Lan, S.-H., Hsieh, Y.-P., Lin, L.-Y., Chen, J.-C., & Lan, S.-J. (2020). Massage Therapy for Weight Gain in Preterm Neonates: A Systematic Review and Meta-Analysis of Randomized Controlled Trials. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 39, 101168. <https://doi.org/10.1016/j.ctcp.2020.101168>
- McCarty, D. B., Willett, S., Kimmel, M., & Dusing, S. C. (2023). Benefits of Maternally-Administered Infant Massage for Mothers of Hospitalized Preterm Infants: a Scoping Review. *Maternal Health, Neonatology and Perinatology*, 9(1), 6. <https://doi.org/10.1186/s40748-023-00151-7>
- Munir, Z., & Audyna, L. (2022). Pengaruh Edukasi tentang Stunting terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu yang Mempunyai Anak Stunting. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 10(2), 29–54.
- Natu, V. S., Rosenke, M., Wu, H., Querdasi, F. R., Kular, H., Lopez-Alvarez, N., Grotheer, M., Berman, S., Mezer, A. A., & Grill-Spector, K. (2021). Infants' Cortex Undergoes Microstructural Growth Coupled with Myelination during Development. *Communications Biology*, 4(1), 1191. <https://doi.org/10.1038/s42003-021-02706-w>
- Pemiliana, P. D., & Sipayung, N. A. (2024). Pengaruh Kunjungan Rumah oleh Bidan terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Bayi Baru Lahir. *Inovasi Kesehatan Global*, 1(3), 128–138.
- Rahmadani, F. N., Ananditha, K., Adinda, L. D., & Situmorang, T. S. R. (2025). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia 0-2 Tahun : Literatur Review. *NERSMID : Jurnal Keperawatan Dan*

- Kebidanan*, 8(1), 8–19.  
<https://doi.org/10.55173/nersmid.v8i1.235>
- Ramadia, A., Sundari, W., Permanasari, I., & Pardede, J. A. (2021). Pengetahuan Orangtua tentang Stimulasi Perkembangan Anak Berhubungan dengan Tahap Tumbuh Kembang Anak Usia Todler. *Jkj: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(1), 1–10.
- Setiadi, R., Angelina, Z., & Warsanto, J. A. (2020). Swith The Growing Development In Infants Aged 6-12 Months. *Journal Widya Medika Junior*, 2(4), 263–269.  
<https://doi.org/10.33508/jwmj.v2i4.2738>
- Stoodley, C., McKellar, L., Ziaian, T., Steen, M., Fereday, J., & Gwilt, I. (2023). The Role of Midwives in Supporting the Development of the Mother-Infant Relationship: a Scoping Review. *BMC Psychology*, 11(1), 71.  
<https://doi.org/10.1186/s40359-023-01092-8>
- Taywade, M., Roy, P., & Mohanty, P. K. (2024). Developmental Delay in a Community Setting: Role of a Primary Care Physician. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 13(4), 1206–1212.  
[https://doi.org/10.4103/jfmjpc.jfmjpc\\_1708\\_23](https://doi.org/10.4103/jfmjpc.jfmjpc_1708_23)
- Weerakul, J., Apiraknapanon, Y., Sanjaiban, M., Intasen, S., Tipsuwan, S., & Bhumipraphat, M. (2025). The Effects of Infant Massage Therapy on Preterm Neonatal Outcomes: A Clinical Trial. *International Journal of Pediatrics*, 2025(1).  
<https://doi.org/10.1155/ijpe/2451284>
- Yanti, N. L. G. W., Widyorini, E., & Nurhayati, B. R. (2019). Midwife's Role in The Implementation of The Health Minister's Regulation Number 66 of 2014 Through Stimulation, Early Detection and Intervention Activities to Child's Growth Disruption at Public Health Centers of Yogyakarta City. *SOEPPRA*, 5(1), 1.  
<https://doi.org/10.24167/shk.v5i1.1500>